

## Efektivitas promosi kesehatan pencegahan Covid-19 dengan CTPS

Windy Rakhmawati<sup>1</sup>, Yanti Hermayanti<sup>2</sup>, Dzikra Fitria Amita<sup>3</sup>, Latifa Hidayani Abas<sup>3</sup>, Arief Khoerul Ummah<sup>3</sup>, Mufida<sup>3</sup>, Nestia Risminda<sup>3</sup>, Marthalisa Wirahandayani<sup>3\*</sup>, Nurul Azmi Nabilah<sup>3</sup>, Pandu Rifqi Amalia<sup>3</sup>, Septa Obara<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Departemen Keperawatan Anak, Fakultas Keperawatan, Universitas Padjadjaran, Indonesia

<sup>2</sup>Departemen Keperawatan Maternitas, Fakultas Keperawatan, Universitas Padjadjaran, Indonesia

<sup>3</sup>Mahasiswa Magister Keperawatan Anak, Fakultas Keperawatan, Universitas Padjadjaran, Indonesia

\*e-mail: marthalisa.wh12@gmail.com

Accepted: 16 Juni 2021

Revision: 19 Juni 2021

Published: 31 Oktober 2021

### Abstrak

Covid-19 adalah penyakit menular yang Berasal dari SARS-CoV-2 dan sudah jadi krisis dan pandemi global. Anak-anak sangat rentan terhadap penyakit karena sistem imunnya yang belum sempurna. Untuk mencegah penularan yang meluas, intervensi perilaku pada populasi diperlukan. Seiring dngan meningkatnya pengetahuan anak tentang cuci tangan pakai sabun untuk mencegah Covid-19, maka perlu adanya sosialisasi tentang cuci tangan pada anak. Tujuan dari konsultasi ini adalah untuk memberikan pendidikan tambahan kepada anak-anak di seluruh Indonesia mengenai cuci dengan pakai sabun (CTPS) dan demonstrasi cara cuci tangan baik dan benar. Metode penyuluhan berupa webinar dengan metode ceramah, menonton video di akhir pertemuan, dan melakukan evaluasi, desain pre-test dan post-test. Hasilnya dari total 51 anak yang mengikuti penyuluhan, sebanyak 49 anak (96%) meningkat pada hasil post test nya, hal ini menunjukkan bahwa materi penyuluhan berbentuk webinar dapat diserap dngan baik oleh sebagian besar anak. Proses penyuluhan berbentuk webinar yang baik memerlukan beberapa faktor pendukung diantaranya persiapan yang seksama dan saat pelaksanaan diperlukan teknik penyampaian materi yang interaktif, serta koordinasi tim yang baik. Perlu dilakukan kegiatan berkelanjutan untuk memantau penerapan ilmu yang didapat dari hasil penyuluhan berbentuk webinar sehingga diharapkan terjadi peningkatan kualitas kesehatan anak Indonesia.

**Kata kunci :** Covid-19, langkah cuci tangan, penyuluhan

### Abstract

*Covid-19 is the infectious disease caused by SARS-CoV-2 and has emerged as a global pandemic crisis. Children are very susceptible because their immune system is not perfect yet. To prevent the spread of infection, interventions are needed across the population to keep children's health. This promotion about hand washing is needed to increase children's knowledge. The purpose of this promotion is to give Indonesian children knowledge about handwashing and to make them be able to demonstrate correct hand washing. The promotion is conducted by giving lectures and showing them videos at the end of the sessions. Then, an evaluation is carried out by giving pre-test and post-test designs. The result of the study showed that 96% of children (49 of 51) who attended this promotion experienced an improvement in their post-test results. This indicated that the content of the promotion can be easily understood by most of the children. A good learning process requires several supporting factors like careful preparation, interactive*

*way of delivering instruction, and good team coordination. It is necessary to carry out continuous educational activities so that hopefully there will be an increase in the health quality of Indonesian children.*

**Keywords :** Covid-19, hand washing steps, promotion

## 1. PENDAHULUAN

Covid-19 adalah penyakit menular berasal dan disebabkan SARS-CoV-2, yang sudah jadi krisis kesehatan global dan pandemi (Herbert et al., 2020). Anak-anak sensitif terhadap penyebaran penyakit karena sistem imunnya yang belum sempurna (Watson et al., 2019). Faktor risiko penularan penyakit yang tinggi pada anak karena akses yang terbatas ke fasilitas air dan sanitasi dasar, rumah tangga yang padat, kontaminasi lingkungan, infrastruktur kesehatan masyarakat yang terganggu, terutama pandemic Covid-19 (Kouadio, 2012).

Untuk menghentikan penyebaran dan penularan virus ini, diperlukan intervensi perilaku di seluruh populasi. Penularan penyakit melalui kurangnya kebersihan anggota badan terutama tangan. Tangan adalah vektor penting untuk transmisi mikroorganisme (Edmonds-wilson et al., 2015). Transmisi silang organisme dari orang ke orang lain terjadi ketika individu gagal untuk mencuci tangan secara efektif. Kebersihan tangan adalah mekanisme kontrol kesehatan masyarakat yang penting untuk mencegah penyebaran patogen menular karena banyak penyakit menular ditularkan melalui tangan. Kebersihan tangan mengacu pada pembersihan tangan, termasuk mencuci tangan dengan air dan sabun antimikroba atau non anti mikroba, atau mengoleskan pembersih tangan berbasis alkohol ke tangan (Herbert et al., 2020). Cuci tangan pakai sabun merupakan intervensi yang terbukti efektif mencegah penularan virus corona karena tangan yang sudah dicuci bersih dengan sabun dapat mengurangi resiko masuknya virus ke dalam tubuh, dan juga cara yang paling hemat biaya untuk melindungi dari penyakit menular termasuk Covid-19 (Kemenkes RI, 2014). Selain itu, Cuci tangan adalah tindakan pencegahan utama yang sederhana yang dapat dilakukan kebanyakan orang secara mandiri bahkan anak-anak. Namun, mencuci tangan sering dianggap tidak penting sebagaimana mestinya, dan mengabaikan kepatuhan untuk mencuci tangan yang benar dari waktu ke waktu (Blanco et al., 2020).

Promosi cuci tangan pada anak diperlukan sebagai peningkatan pengetahuan anak terhadap pencegahan Covid-19 dengan cuci tangan pakai sabun. Peningkatan pengetahuan akan mempengaruhi sikap dan perilaku anak (Watson et al., 2019). Anak dapat menjadi agen perubahan perilaku yang penting di masyarakat dan di sekolah dengan bantuan para siswa lain dengan memperkenalkan bagaimana mencuci tangan yang baik dan benar dan memelihara perubahan di lingkungan sekolah (Garg et al., 2013). Pengetahuan dan praktik kebersihan tangan dengan menggunakan sabun secara signifikan meningkat setelah dilakukan promosi kesehatan dan perubahan perilaku anak akan semakin baik apabila pendidikan kesehatan dilakukan dengan benar (Shrestha & Angolkar, 2015).

Pendidikan dan promosi kesehatan merupakan komponen penting dari kegiatan pencegahan penyakit secara umum. Pesan yang secara khusus menargetkan anak-anak yang mungkin bertindak sebagai pemancar Covid-19 yang secara diam-diam saat ini masih kurang. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 1. 3

Tahun 2014 Cuci tangan yang benar, salah satu dari tiga pilar pembangunan bidang kesehatan Indonesia, yaitu pola hidup sehat. Pada saat yang sama, pilar lainnya yaitu pengaturan lingkungan sehat dan penyediaan layanan kesehatan representatif dan terjangkau untuk semua. Langkah-langkah spesifik dari karya ini adalah memberikan konsultasi atau informasi pengetahuan (*knowledge transfer*) dalam bentuk webinar, kembangkan kebiasaan baik sejak kecil, disertai dengan instruksi atau video pembelajaran praktik langsung. Langkah ini untuk mencegah penyebaran Covid-19 (Suprpto et al., 2020). Perilaku kesehatan menjadi sangat penting dalam membatasi penyebaran Covid-19, karena baik virus atau bakteri ditularkan dari satu orang ke orang lain melalui berbagai media (misalnya udara, cairan tubuh, dan permukaan). Perilaku tertentu dapat mencegah infeksi dan membatasi penyebaran Covid-19, salah satunya adalah perilaku mencuci tangan dengan sabun yang sering dan terus menerus ataupun membersihkan tangan dengan hand sanitizer (Toussaint et al., 2020)

Oleh karena itu, intervensi pendidikan berbasis video/kartun akan memenuhi permintaan ini. Mengingat pandemi Covid-19 diperkirakan akan terus berlanjut, ini penting sekarang di puncak penularan, dan yang terpenting, dalam jangka panjang, memperkuat dan mempromosikan praktik kebersihan yang baik untuk mencegah infeksi ulang. (Gray et al., 2020)

## 2. METODE

Kegiatan pendidikan kesehatan tentang cuci tangan pakai sabun dilaksanakan melalui webinar selama 1 hari pada hari Kamis, 20 Mei 2021 pukul 10.00 WIB sampai dengan selesai. Penyuluhan dilaksanakan menggunakan aplikasi *Zoom Meeting*. Peserta dalam penyuluhan ini adalah anak-anak usia sekolah yaitu usia 9 tahun hingga 12 tahun sebanyak 51 peserta.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam tiga tahap yaitu pre-testing dalam bentuk webinar sebelum konsultasi, kemudian pemberian materi konsultasi dalam bentuk webinar yang terdiri dari materi Covid-19 dan cuci tangan (CTPS), kedua materi ini selalu diakhiri dengan sesi menonton video animasi, dan kegiatan terakhir adalah post-test. Kuesioner yang digunakan untuk mengetahui pengetahuan peserta dan menilai kemampuan peserta melakukan demonstrasi cuci tangan pakai sabun menggunakan kuesioner dari penelitian (Wulandari, 2019). Pertanyaan yang diberikan pada *pre-test* sama dengan pertanyaan pada *post-test*. Pemberian informasi penyuluhan berbentuk webinar dengan metode ceramah yang dilaksanakan menggunakan aplikasi *Zoom Meeting*. Soal *pre-test* dan *post-test* berupa soal pilihan (*multiple choice*) yang terdiri dari 10 dan lembar observasi untuk demonstrasi cara cuci tangan yang baik dengan terdiri dari 6 pernyataan yang melihat apakah peserta dapat mendemonstrasikan dengan tepat atau tidak.

## 3. HASIL

Pelaksana Pengabdian pada Masyarakat (PPM) ini adalah dosen dan mahasiswa yang tergabung dalam kegiatan untuk memenuhi Mata Kuliah Pembelajaran Klinik Keperawatan. Kegiatan PPM ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan dapat mengulangi CTPS sebagai salah satu cara Perilaku Hidup Sehat dan Bersih di masa Pandemi Covid-19. Kegiatan pendahuluan PPM meliputi survei dan sasaran program. Dilanjutkan dengan pelaksanaan PPM berupa pemberian kuesioner untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa mengenai Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS), penyuluhan berbentuk webinar dan pemantauan hasil penyuluhan berbentuk webinar.

**Tabel 1.** Responden Kegiatan Penyuluhan CTPS (N=51)

Karakteristik	Frekuensi	Persentase
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	31	61%
Perempuan	20	39%
<b>Usia</b>		
8 tahun	8	16%
9 tahun	14	27%
10 tahun	10	20%
11 tahun	9	17%
12 tahun	10	20%

Berdasarkan Tabel 1 di atas diketahui jika kegiatan penyuluhan kesehatan yang diselenggarakan dalam bentuk webinar ini diikuti oleh anak usia sekolah atau siswa kelas 3, 4, 5, dan 6 yang tersebar di seluruh Indonesia dengan jumlah total sebanyak 51 siswa.

**Tabel 2.** Pengetahuan CTPS Sebelum dan Sesudah Penyuluhan (N=51)

Pengetahuan CTPS	Penyuluhan	
	Sebelum (n=%)	Sesudah (n=%)
Baik	40 (78%)	49 (96%)
Cukup	8 (18%)	2 (4%)
Kurang	3 (4%)	0 (0%)

Berdasarkan hasil pada Tabel 2 di atas, ditampilkan hasil sebelum dan sesudah pengetahuan CTPS. Dari hasil persentase pengetahuan *pre-test* yang diperoleh dari 51 orang, 78% (40 anak) memiliki pengetahuan yang baik tentang CTPS, sedangkan sebanyak 8 (18%) dan 3 anak memiliki pengetahuan cukup. Anak (4%) memiliki pengetahuan yang kurang tentang CTPS. Setelah mendapatkan penyuluhan kesehatan tentang CTPS, sebanyak 51 peserta diminta kembali mengisi angket *post-test* melalui *Google Forms*, sehingga pengetahuan baik anak meningkat menjadi 96% (49 anak), dan 2 anak (4%) Pengetahuan cukup, dan tidak ada peserta yang memiliki pengetahuan kurang.



**Gambar 1.** Penyuluhan CTPS Menggunakan *Zoom Meeting*

**Tabel 3.** Demonstrasi CTPS (N-51)

Demonstrasi CTPS	Setelah Penyuluhan (n=%)
Urutan Benar	26 (51%)
Tidak sesuai urutan	16 (31%)
Tidak bisa	9 (18%)



**Gambar 2.** Demonstrasi CTPS Peserta

Berdasarkan Tabel 3, menunjukkan hasil bahwa dari 51 peserta, terdapat 51% (26 anak) mampu menunjukkan cara cuci tangan pakai sabun sesuai dengan urutan yang benar. Sebanyak 31% (16 anak) menunjukkan cara cuci tangan pakai sabun dengan 6 langkah, namun tidak sesuai dengan urutan yang benar. Sebanyak 18% (9 anak) tidak dapat menunjukkan cara cuci tangan yang benar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa setengah dari peserta dapat melakukan cuci tangan pakai sabun 6 langkah dengan benar dan sesuai urutan.

## 5. PEMBAHASAN

Kegiatan webinar pendidikan kesehatan “Serial Diskusi Anak, Tanganku Bersih Hidupku Sehat” berjalan sesuai dengan rencana. Kegiatan dilakukan secara *virtual* menggunakan *platform zoom meeting* dengan memberikan *pretest* dalam bentuk kuisisioner guna mengetahui pengetahuan anak sebelum diberikan penyuluhan kesehatan, kemudian dilanjutkan dengan pemaparan materi Covid-19 dan Cuci Tangan Pakai Sabun (CPTS), pemaparan video animasi, diakhiri dengan pemberian *post-test* kepada peserta sebagai evaluasi kegiatan penyuluhan yang telah dilakukan. Peserta juga diminta untuk melakukan demonstrasi cuci tangan pakai sabun di tempat masing-masing dan memvideokan hasil demonstrasinya.

Hasil kegiatan dievaluasi dari jumlah peserta dari awal hingga akhir acara, jumlah orang yang bisa kembali mempraktekkan cuci tangan pakai sabun yang benar, jumlah orang yang bisa cuci tangan dengan benar, dan peserta yang bisa cuci tangan dengan benar. menjawab kuesioner tentang cuci tangan pakai sabun dengan benar.

Ada sebanyak 51 anak dari kelas 3-6 yang mengikuti kegiatan ini. Seluruh peserta ikut kegiatan dari awal hingga akhir, 10 menit sebelum kegiatan dimulai, para peserta sudah masuk pada *platform zoom meeting* sesuai dengan *link* yang diberikan panitia. Selama kegiatan berlangsung, peserta aktif menjawab dan bertanya. Namun, yang menjadi kendala pada proses ini adalah sinyal beberapa peserta yang terganggu, sehingga didapatkan 3 orang peserta harus keluar masuk *zoom meeting*. Peserta yang sinyalnya terganggu menghubungi pihak panitia, sehingga panitia dapat membantu peserta untuk mengakses *link zoom meeting* sehingga peserta dapat mengikuti kegiatan kembali.

Hasil kegiatan yang dilakukan sebanyak 51 peserta mengikuti kegiatan tersebut diukur tingkat pengetahuannya sebelum dan sesudah konsultasi. Berdasarkan hasil pada Tabel 2, persentase pengetahuan nilai persentase pengetahuan selama periode prediksi meningkat 78% (40 anak) menjadi 96% (49 anak) dengan pengetahuan baik cuci tangan pakai sabun) selama periode post-test, anak yang memiliki pengetahuan cukup sebesar 18% (8 anak) saat pre-test berkurang menjadi 4% (2 anak) saat post-test, kemudian untuk persentase pengetahuan yang kurang sebesar 4% (3 anak) memiliki pengetahuan yang kurang CTPS saat *pre-test*, setelah dilakukan pendidikan kesehatan, hasil *post-test* menunjukkan tidak ada peserta yang memiliki pengetahuan yang kurang.

Sesuai dengan penelitian Shrestha & Angolkar (2015) yang bertujuan meningkatkan pengetahuan dan praktik cuci tangan pada anak sekolah di South India melalui intervensi pendidikan kesehatan, didapatkan hasil jika pengetahuan pada anak sekolah tersebut meningkat dengan rerata skor pengetahuan Higiene perorangan sebesar 53,86 meningkat menjadi 77,54 setelah dilakukan intervensi pendidikan kesehatan. Begitu juga Penelitian Hayat & Faletehan (2021) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan sebesar 43,3% diamati setelah penggunaan animasi video.

Setelah kegiatan selesai, peserta diberikan tugas untuk mendemonstrasikan ulang bagaimana cara CTPS dengan benar dalam bentuk video. Dalam pembuatan video cara CTPS dengan benar peserta yang dibantu orangtua, dengan mengirim video kepada panitia. Berdasarkan hasil persentase pada tabel 3 menunjukkan bahwa dengan animasi video memberikan gambaran yang jelas mengenai langkah cuci tangan sehingga dapat mudah dipraktikkan kembali oleh anak. Sebanyak 51% (26 anak) mampu menunjukkan cara CTPS sesuai dengan urutan yang benar. Sebanyak 31% (16 anak) menunjukkan cara CTPS dengan 6 langkah, namun tidak sesuai dengan urutan yang benar. Sebanyak 18% (9 anak) tidak dapat menunjukkan cara CTPS yang benar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa setengah dari peserta dapat melakukan cuci tangan pakai sabun 6 langkah dengan benar dan sesuai urutan.

Dengan pemberian pendidikan kesehatan ini, pengetahuan dan keterampilan peserta menjadi lebih baik dan meningkat. Pengetahuan seseorang akan sesuatu bisa didapatkan dari pengalaman orang lain atau bisa pengalaman secara langsung yang diberikan oleh seseorang, disisi lain proses belajar yang diperoleh dari pendidikan kesehatan bisa meningkatkan pemahaman seseorang (Notoatmodjo, 2010).

Meningkatnya pengetahuan peserta tentang mencuci tangan menggunakan sabun, akan menjadikan peserta lebih dapat meningkatkan hidup bersih dan sehat, serta terhindar dari segala macam penyakit. Namun tidak hanya sekedar memberikan manfaat informasi dan meningkatkan pengetahuan tentang cuci tangan pakai sabun, akan tetapi tercapainya sikap positif dari pendidikan kesehatan yang disampaikan.

Sikap positif yang diharapkan adalah pengaplikasian mencuci tangan pakai sabun menjadi suatu kebiasaan yang tidak ditinggalkan dalam rutinitas sehari-hari.

## 6. KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan PPM pada anak usia sekolah dengan topik Peningkatan Pengetahuan tentang Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) berjalan baik didukung kerjasama tim dosen, mahasiswa. Kegiatan pendidikan kesehatan “Serial Diskusi Anak, Tanganku Bersih Hidupku Sehat” melalui webinar menjadi salah satu cara untuk mengajarkan pencegahan pada anak usia sekolah di masa pandemi COVID-19.

## 7. SARAN

Diharapkan kegiatan penyuluhan ini dapat menjadi motivasi bagi anak-anak sekolah untuk dapat menerapkan mencuci tangan (CTPS) sesuai langkah-langkah yang benar serta dapat menjadi suatu kebiasaan yang tidak ditinggalkan dalam kehidupan sehari-hari. Penyuluhan berkelanjutan yang serupa dapat diteruskan kepada sasaran lain dengan menggunakan media-media informasi lain, sehingga semua khalayak dapat tergugah untuk menerapkan perilaku CTPS baik dan benar.

## 8. UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana menghaturkan terima kasih kepada Universitas Padjadjaran yang sudah memberikan dukungan fasilitas sehingga terlaksana kegiatan ini dengan baik, serta kepada Dosen koordinator dan Dosen pembimbing yang sudah mengarahkan dan membimbing kegiatan ini sampai akhir sehingga pelaksanaan kegiatan terlaksana dengan baik dan sesuai perencanaan. Rasa terima kasih juga kami ucapkan kepada anak-anak sekolah yang sudah andil dan aktif selama kegiatan penyuluhan.

## 9. DAFTAR PUSTAKA

- Blanco, T., Rn, B., Valim, M. D., Bortolini, J., Perfeito, R., Reschetti, S., Maria, M., Batista, E., & Brazil, W. (2020). Adherence to hand hygiene in critical sectors : Can we go on like this? *Journal of Clinical Nursing, March*, 2691–2698. <https://doi.org/10.1111/jocn.15293>
- Edmonds-wilson, S. L., Nurinova, N. I., Zapka, C. A., Fierer, N., & Wilson, M. (2015). Review of human hand microbiome research. *Journal of Dermatological Science*, 80(1), 3–12. <https://doi.org/10.1016/j.jdermsci.2015.07.006>
- Garg, A., Taneja, D. K., Badhan, S. K., & Ingle, G. K. (2013). *Impact of a School-Based Hand Washing Promotion Program on Knowledge and Hand Washing Behavior of Girl Students in a Middle School of Delhi*. 57(2), 103–106. <https://doi.org/10.4103/0019-557X.115009>
- Gray, D. J., Kurscheid, J., Mationg, M. L., Williams, G. M., Gordon, C., Kelly, M., Wangdi, K., & McManus, D. P. (2020). Health-education to prevent COVID-19 in schoolchildren: A call to action. *Infectious Diseases of Poverty*, 9(1), 2–4. <https://doi.org/10.1186/s40249-020-00695-2>
- Hayat, F., & Faletahan, U. (2021). Acitya : Journal of Teaching & Education. *Acitya: Journal of Teaching & Education*, 3(1), 44–53.

- Herbert, J., Horsham, C., Ford, H., Wall, A., & Hacker, E. (2020). Deployment of a Smart Handwashing Station in a School Setting During the COVID-19 Pandemic: Field Study. *JMIR Public Health and Surveillance*, 6(4), e22305–e22305. <https://doi.org/10.2196/22305>
- Kemendes RI. (2014). Panduan Cuci Tangan Pakai Sabun. *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*.
- Kouadio, I. K. (2012). Infectious diseases following natural disasters : prevention and control measures. *Expert Review of Anti-Infective Therapy*, 10(1), 95–104.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Promosi kesehatan teori dan aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Shrestha, A., & Angolkar, M. (2015). Improving hand washing among school children: An educational intervention in south india. *Al Ameen Journal Medical Science* , 8(1), 81–85.
- Suprpto, R., Hayati, M., Nurbaity, S., Anggraeni, F., Haritsatama, S., Sadida, T. Q., Firoh, A., & Pratama, F. A. (2020). Pembiasaan Cuci Tangan yang Baik dan Benar pada Siswa Taman Kanak-Kanak (TK) di Semarang. *Jurnal Surya Masyarakat*, 2(2), 139. <https://doi.org/10.26714/jsm.2.2.2020.139-145>
- Toussaint, L. L., Cheadle, A. D., Fox, J., & Williams, D. R. (2020). *Clean and Contain : Initial Development of a Measure of Infection Prevention Behaviors During the COVID-19 Pandemic*. 619–625. <https://doi.org/10.1093/abm/kaaa064>
- Watson, J., Dreibelbis, R., Aunger, R., Deola, C., King, K., Long, S., Chase, R. P., & Cumming, O. (2019). International Journal of Hygiene and Child ' s play : Harnessing play and curiosity motives to improve child handwashing in a humanitarian setting. *International Journal of Hygiene and Environmental Health*, 222(2), 177–182. <https://doi.org/10.1016/j.ijheh.2018.09.002>
- Wulandari, D. A. (2019). Skripsi perbedaan pengetahuan sikap dan tindakan sebelum dan sesudah dilakukan promosi kesehatan melalui pemutaran video tentang CTPS. *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar*.